

Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan kognitif Pada Anak Usia Dini Usia (5-6 Tahun Di Paud Areng Koe

Oktaviana vila

vilarudin20@gmail.com

universitas Katolik Indonesia santu Paulus ruteng

ABSTRAK

Masalah yang di kaji dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan peran guru dalam meningkatkan kemampuan kognitif pada anak usia dini usia 5-6 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran guru dalam meningkatkan kemampuan kognitif pada anak usia dini, khususnya pada kelompok usia 5-6 tahun di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Areng Koe. Pendidikan usia dini merupakan periode penting dalam perkembangan anak, dimana kemampuan kognitif mereka berkembang dengan cepat. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah semua guru Paud yang ada di PAUD Areng Koe, Desa Tengku Lawar. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini. Guru di Paud Areng Koe menerapkan berbagai strategi pengajaran yang melibatkan interaksi aktif antara guru dan anak, seperti pembelajaran berbasis permainan, cerita dan kegiatan praktis. Selain itu, guru juga berperan sebagai fasilitator dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi anak.

Kata Kunci: kemampuan kognitif, anak usia (5-6tahun).

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan masa perkembangan yang sangat penting dalam kehidupan seseorang, dimana pada masa ini terjadi perkembangan yang sangat pesat diberbagai aspek termasuk kemampuan kognitif. Kemampuan kognitif pada anak usia dini meliputi kemampuan berpikir, memahami, mengingat, menyelesaikan masalah, dan belajar. Kemampuan ini sangat penting untuk mengembangkan potensi anak dalam mempersiapkan diri untuk masa depannya.

Menurut Khadijah dalam Laila (2023), Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah program pendidikan yang dilakukan bagi anak sejak berusia 0 hingga memasuki usia sekolah dasar. Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang yang sangat efektif untuk mengembangkan berbagai kemampuan yang dimiliki anak.

Menurut Hernawati dalam Weka (2023), mengingat masa usia dini merupakan masa yang sangat potensial untuk dikembangkan berbagai potensinya, maka pada masa ini saat yang tepat bagi anak untuk memperoleh stimulasi pendidikan. Stimulasi pendidikan diharapkan akan dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak seperti aspek perkembangan nilai moral dan agama, fisik motorik, sosial- emosional, seni, bahasa, termasuk aspek perkembangan kognitif.

Berdasarkan dua pendapat di atas dapat disimpulkan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah program pendidikan yang ditawarkan kepada anak-anak sejak usia 0 tahun sampai mereka memasuki sekolah dasar. Masa ini dianggap sangat penting karena merupakan masa yang memungkinkan berkembangnya berbagai keterampilan pada anak. Rangsangan pendidikan pada usia dini diharapkan dapat mempengaruhi seluruh aspek perkembangan anak, antara lain perkembangan nilai moral dan agama, perkembangan fisik-motorik, sosial-emosional, seni, bahasa, dan kognitif. Dukungan pendidikan yang

tepat bertujuan agar anak dapat mengembangkan keterampilan dan potensinya secara optimal.

Peran guru sebagai pendidik pada masa ini sangatlah penting dalam membantu anak mengembangkan kemampuan kognitifnya. Guru yang berkualitas mampu memberikan pembelajaran yang menarik, interaktif, dan terstruktur sehingga dapat membantu meningkatkan kemampuan kognitif anak. Selain itu, guru juga memiliki peran dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk anak, di mana anak dapat merasa nyaman dan terlibat dalam proses pembelajaran. Melalui peran yang efektif, guru dapat membantu anak usia dini mengembangkan kemampuan kognitifnya dengan lebih optimal.

Menurut Sumarseh dalam Weka (2023), kemampuan kognitif merupakan kemampuan individu dalam berfikir untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa yang terjadi pada anak usia dini. Menurut Witri Khairin Lubis (2023), perkembangan kognitif adalah perkembangan kemampuan dan kecerdasan otak anak. Menurut Yenda Puspita dalam Weda (2023), perkembangan kognitif salah satu aspek perkembangan yang penting untuk mengembangkan kemampuan berpikir anak. Menurut Bambang Sugianto dalam Weka (2023), perkembangan kognitif mengembangkan bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi sehingga dapat berpikir, anak mulai menunjukkan proses berpikir yang jelas, mengenali beberapa simbol dan tanda termasuk bahasa dan gambar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif pada anak usia dini adalah kemampuan individu untuk menghubungkan, mengevaluasi, dan merefleksikan satu atau lebih peristiwa. Perkembangan kognitif merupakan perkembangan keterampilan dan kecerdasan otak anak yang penting bagi perkembangan daya pikir anak. Selama perkembangan kognitif, pikiran anak-anak berkembang dan berfungsi dengan cara yang memungkinkan mereka berpikir lebih jernih dan mengenali simbol dan tanda, termasuk bahasa dan gambar. Oleh karena itu, perkembangan kognitif pada anak usia dini merupakan proses penting dalam perkembangan kemampuan berpikir dan pemahaman anak.

Masalah yang ditemukan dalam hal ini yaitu kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh guru dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini serta kurangnya keterampilan guru dalam menggunakan metode pembelajaran dalam kemampuan kognitif anak usia dini. Kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh guru terkait dalam hal ini yaitu dapat berpengaruh besar terhadap proses pembelajaran anak. Dimana disini guru belum bisa menerapkan media pembelajaran dalam proses belajar anak, karena dapat berpengaruh terhadap tingkat atau kemampuan kognitif yang dimiliki oleh anak.

Masalah yang serupa dengan yang ditemukan sebagaimana yang diteliti oleh Sefriyanti & Ibrahim (2022) tentang pengaruh kreativitas guru terhadap kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun di RA Azzahra Lampung Timur, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru memberikan kontribusi terhadap kemampuan kognitif anak dengan melakukan kegiatan pembelajaran yang inovatif menggunakan bahan dan media pembelajaran yang bervariasi dan bersifat konkret. Dengan demikian, peneliti akan menjelaskan data eksperimen yang telah dilakukan dengan menggunakan tes kemampuan anak antara pretest dan posstest berupa jawaban atas variabel kemampuan kognitif anak. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa kreativitas guru (X) berpengaruh terhadap kognitif anak (Y). Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikan 0,001, maka hipotesis pertama (H) yaitu kreativitas guru berpengaruh terhadap kemampuan kognitif anak dapat diterima. Kreativitas guru berhubungan dengan cara guru menciptakan lingkungan kelas yang berkualitas. Kreativitas guru dapat dilihat Ketika guru memberikan stimulasi

pembelajaran. Guru menentukan strategi, bahan ajar, Teknik dan metode yang sesuai dengan tingkat berfikir khususnya perkembangan kognitif. Selain itu guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan kegiatan atau bahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi solusi yang dilakukan untuk mengatasi masalah di atas yaitu disini guru perlu mendapatkan pelatihan dan pengembangan secara berkala terkait strategi pembelajaran yang efektif dan metode-metode kognitif yang sesuai untuk anak usia dini. Pelatihan ini dapat mencakup pengetahuan tentang perkembangan kognitif anak, strategi pembelajaran yang interaktif, penggunaan media dan alat bantu yang sesuai, serta cara meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui kegiatan sehari-hari. Guru juga membentuk komunitas belajar antara guru-guru TK atau KB di wilayah tertentu dapat menjadi wadah untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan sumber daya yang relevan. Dalam komunitas belajar ini, para guru dapat saling mendiskusikan masalah yang dihadapi, berbagi strategi pembelajaran yang efektif, serta belajar bersama dari pengalaman yang telah berhasil. Dan guru perlu mempelajari dan mengembangkan berbagai jenis media pembelajaran yang sesuai dengan anak usia dini, seperti gambar, buku cerita, mainan edukatif, permainan interaktif, dan video pendidikan. Diversifikasi media pembelajaran dapat membantu menarik minat anak, meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran, dan merangsang perkembangan kognitif mereka.

Tujuan atau pentingnya penelitian yang akan dilakukan yaitu untuk mengidentifikasi masalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini serta penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Dengan melakukan penelitian ini, peneliti dapat mencari solusi atau rekomendasi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mendukung perkembangan kognitif anak usia dini.

Manfaat penelitian ini yaitu akan membantu mengidentifikasi secara spesifik masalah yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini. Dan dapat memberikan informasi yang berguna kepada guru mengenai metode pembelajaran dan media yang efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini. Dengan mengidentifikasi dan memperbaiki kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru, penelitian ini dapat membantu meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Moleong (1989:27) berpendapat bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang didasarkan pada latar belakang ilmiah sasaran pada kualitatif adalah usaha menentukan teori dasar bersifat deskriptif dan mementingkan proses daripada hasil. Menurut Nazir (1985:84) metode deskriptif merupakan metode penelitian yang pencarian datanya berdasarkan fakta yang menggambarkan situasi atau kegiatan. Pendapat lain mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan dalam suatu penelitian memperoleh data yang mendalam dan data yang sebenarnya. Pada penelitian menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara serta studi dokumentasi. Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan observasi pada sekiolah guna mengetahui suasana belajar. Langkah kedua adalah wawancara ini dilakukan guna mengetahui lebih dalam bagaimana proses pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dan langkah ketiga adalah melakukan dokumentasi terhadap proses belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik. Menurut Wibowo (2018), guru merupakan pendidik formal, karena latar belakang pendidikan, kepercayaan masyarakat kepadanya, serta pengangkatannya sebagai pendidik, sedangkan pendidik lainnya merupakan pendidik informal. Menurut Karwati dan Priansa dalam Sanjani (2020), guru adalah fasilitator utama disekolah, yang berfungsi untuk menggali, mengembangkan, mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sehingga menjadi bagian masyarakat yang beradab. Menurut Sanjaya dalam Sanjani (2020), guru merupakan orang yang secara langsung berhadapan dengan siswa, dengan sistem pembelajaran guru dapat berperan sebagai rencana, desainer pembelajaran sebagai implementator atau mungkin keduanya.

Jadi berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan, guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, dan mengajar siswa secara langsung untuk mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Sabri dalam Sanjani (2020), guru memegang peranan utama dalam proses kegiatan belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atau dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan. Seseorang guru memiliki banyak tugas jika dikelompokkan tugas guru berupa tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan dan tugas dalam bidang kemasyarakatan. Tugas guru dalam proses belajar meliputi tugas pedagogis dan tugas administrasi.

- Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.
- Tugas guru bidang kemanusiaan disekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya.

Rostiyah dalam Sanjani (2020) fungsi dan tugas guru profesional adalah menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian. Tugas pedagogis merupakan tugas membimbing dan memimpin. memiliki banyak tugas, kecakapan dan pengalaman-pengalaman membentuk kepribadian anak yang harmonis sesuai dengan cita-cita yang dimiliki oleh anak. Peranan guru dalam mengajar sangatlah penting karena guru sebagai pemimpin pembelajaran yang mengarahkan dan memainkan peranan yang berarti bagi siswa dalam pengembangan intelektualnya. Guru yang disebut mampu berhasil dalam belajar mengajar adalah guru yang memiliki kompetensi sebagai guru yaitu pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial.

Wibowo (2018), peran guru dalam proses pembelajaran antara lain sebagai informator/komunikator koorganisor, konduktor, motivator, pengarah dan pembimbing, pencetuside, penyebarluas, fasilisator, evaluator, danpendidik. Dalam proses belajar mengajar sebagai suatu keseluruhan proses peran guru tidak dapat dikesampingkan. Karena belajar itu adalah interaksi antara pendidik dalam hal ini guru dengan peserta didik atau siswa yang menghasilkan perubahan tingkah laku. Di sekolah, guru merupakan salah satu faktor penentu pokok dalam peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, proses tersebut harus dirancang sedemikian rupa, sehingga dapat menghasilkan prestasi belajar yang sesuai dengan yang diinginkan.

Menurut Oemar dalam Wibowo (2018), peranan guru sebagai berikut:

a) Guru sebagai pengajar

- Memberikan pelayanan pendidikan salah satu tugas yang harus dilaksanakan oleh guru di sekolah adalah memberikan pelayanan kepada para siswa agar mereka menjadi siswa atau anak didik yang selaras dengan tujuan sekolah, melalui bidang pendidikan guru mempengaruhi dalam aspek kehidupan, baik sosial, budaya, maupun ekonomi. Dalam keseluruhan proses pendidikan guru merupakan faktor utama yang bertugas sebagai pendidik.
- Penciptaan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.
Guru harus mampu menciptakan situasi dan kondisi belajar yang sebaik-baiknya. Guru bertugas memberikan pengajaran di dalam sekolah (kelas). Ia menyampaikan pelajaran agar murid memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan itu.

b) Guru sebagai pembimbing

- Memberi pemahaman dan pengarahan
Bimbingan adalah proses pemberian bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum terhadap sekolah, keluarga, serta masyarakat.
- Memberikan pemahaman tentang diri sendiri
Guru berkewajiban memberikan bantuan kepada murid agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mengenal diri sendiri, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

c) Guru sebagai Pendidik

- Proses pendewasaan melalui pengajaran

Guru sebagai pendidik adalah memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran, lalu pendidikan berarti proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Berdasarkan beberapa pengertian dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tugas dan peran guru adalah guru merupakan memegang peranan utama dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atau dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan. Seorang guru memiliki banyak tugas jika dikelompokkan tugas guru berupa tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan dan tugas dalam bidang kemasyarakatan. Tugas guru dalam proses belajar meliputi tugas pedagogis dan tugas administrasi. Tugas pedagogis merupakan tugas membimbing dan memimpin.

Hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran guru dalam meningkatkan kemampuan kognitif pada anak usia dini (5-6 tahun) di PAUD Areng Koe. Melalui pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi, penelitian ini menganalisis strategi pengajaran yang diterapkan oleh guru, serta lingkungan pembelajaran yang dibangun untuk memperkenalkan kemampuan kognitif anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di PAUD Areng Koe memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini. Guru-guru ini menerapkan berbagai strategi pengajaran yang melibatkan interaksi aktif antara guru dan anak. Mereka menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis permainan, cerita dan

kegiatan praktis untuk memfasilitasi pemahaman konsep dan membangun kemampuan berpikir anak.

Selain itu, guru juga memberikan stimulus yang relevan dan mendukung untuk mempromosikan perkembangan kognitif anak. Mereka menggunakan pertanyaan-pertanyaan terbuka untuk mendorong anak untuk berpikir kritis, berbagai ide, dan menjelaskan pemahaman mereka. Guru juga mendorong pemecahan masalah dengan memberikan tantangan yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

Selain strategi pengajaran, guru juga berperan sebagai fasilitator dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang. Mereka menciptakan suasana yang inklusif, mendukung, dan membangkitkan minat serta keingintahuan anak. Guru di PAUD Areng Koe menggunakan sumber daya pembelajaran yang beragam, seperti bahan ajar yang menarik dan alat peraga yang interaktif, untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini sangat penting. Dalam konteks PAUD Areng Koe, guru berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang anak untuk berpikir, bertanya, dan berinteraksi secara aktif. Guru-guru ini memiliki pemahaman yang baik tentang perkembangan kognitif anak usia dini dan menerapkan strategi pengajaran yang relevan.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting dalam pengembangan kurikulum dan strategi pengajaran di lembaga pendidikan anak usia dini. Temuan ini menunjukkan bahwa pentingnya pendekatan berbasis permainan, cerita, dan kegiatan praktis dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak. Selain itu, hasil penelitian ini memberikan rekomendasi untuk penelitian dan praktik selanjutnya dalam upaya terus meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini.

Namun, penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian ini hanya dilakukan di satu lembaga PAUD yang spesifik, yaitu PAUD Areng Koe. Oleh karena itu, generalisasi temuan penelitian ini perlu dilakukan dengan hati-hati. Kedua, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan melibatkan jumlah partisipan yang terbatas. Penggunaan metode penelitian yang berbeda dan melibatkan sampel yang lebih besar dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang peran guru dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman tentang peran guru dalam pemahaman tentang peran guru dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini di PAUD Areng Koe. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan pendidikan anak usia dini yang lebih baik, serta memberikan wawasan yang berharga bagi praktisi, orang dan pengambil kebijakan dalam mendukung perkembangan kognitif anak usia dini

KESIMPULAN

Penelitian ini mengamati peran guru dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini (5-6 tahun) di PAUD Areng Koe. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam membantu anak-anak mengembangkan kemampuan kognitif mereka. Guru di PAUD Areng Koe menerapkan berbagai strategi pengajaran yang melibatkan interaksi aktif, seperti pembelajaran berbasis permainan, cerita dan kegiatan praktis. Mereka juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang dan inklusif.

Temuan ini memiliki implikasi penting dalam pengembangan kurikulum dan strategi pengajaran di lembaga pendidikan anak usia dini. Pendekatan berbasis permainan, cerita,

dan kegiatan praktis terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak. Selain itu, pentingnya pendidikan yang inklusif dan mendukung dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang juga ditekankan.

Meskipun penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang peran guru dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini di PAUD Areng Koe, terdapat beberapa keterbatasan. Penelitian ini hanya dilakukan di satu lembaga PAUD, sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan dengan hati-hati. Penggunaan metode penelitian yang berbeda dan melibatkan sampel yang lebih besar juga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif.

Dalam rangka meningkatkan pendidikan anak usia dini secara keseluruhan penting bagi lembaga PAUD dan para pendidik untuk memperhatikan peran mereka dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak. Diperlukan peningkatan pemahaman tentang strategi pengajaran yang efektif dan lingkungan pembelajaran yang merangsang. Dengan memahami dan mengoptimalkan peran guru dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini, kita dapat memberikan pendidikan yang lebih baik kepada generasi muda. Kemampuan kognitif yang baik pada usia dini membentuk dasar yang kuat untuk perkembangan anak dimasa depan, sehingga berdampak positif pada keseluruhan kehidupan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Laila, Misbah, dkk. 2020. Pengaruh Penggunaan Media Lapbook Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini 4-5 Tahun. *Journal On Teacher Education*, Vol. 4 No 3.
- Monalisa, Weka. (2023). Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Melalui Penggunaan Media Kantong Bilangan Pada Kelompok B (PTK Di PAUD Amanda Kabupaten Seluma). *Journal Early Child Research and Practice*, Vol. 3 No 2, 17-18.
- Sefriyanti dan Ibrahim. (2022). Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di RA Azzahra Lampung Timur. *Jurnal Pendidikan Anak Volume 11 (1)*, 2022.
- Wibowo, Imam Suwardi dan Ririn Farnesa. (2018). Hubungan Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Pendidikan. Jurnal Gentala Pendidikan Dasar Vol.3 No 2*.
- Sanjani, Akbar, Maulana. (2020). Tugas Dan Peran Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar. *Jurnal Serunay Ilmu Pendidikan*, Vol 6 No 1.
- Sutsina, Icam. (2020). *Metode Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. UNG Press Gorontalo: Oktober (2020).
- Istiqomah, Novia. (2021). Konsep Dasar Teori Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini Menurut Jean Piaget. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 15 No. 2.
- Damayanti, Dwi, Peby. (2022). Efektifitas Alat Permainan Edukatif (APE) Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Vol. 4 No. 2.
- Nurtaniawati. (2017) . Peran Guru Dan Media Pembelajaran Dalam Menstimulasi Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Tunas Siliwangi*, Vol. 3 No. 1.
- Khaeriyah, Ery, dkk. (2018). Penerapan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran Sains Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal pendidikan Anak*, Vol 4 No. 2.
- Novitasari, Yesi. (2021). Perkembangan Kognitif Bidang Auditori Pada Anak Usia Dini. *Jurnal: Pendidikan Anak Usia Dini*, volume 5. Nomor 1
- Dewi, dkk. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Loose Parts Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, volume 7, nomor 1.